

**PENGARUH PERUBAHAN MODAL
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS
PADA KOPERASI PEDAGANG PASAR SEGIRI
DI SAMARINDA**

Oleh :

EVI DIANTI

NIRM : 96.11.311.401100.01607

NIM : 96110130



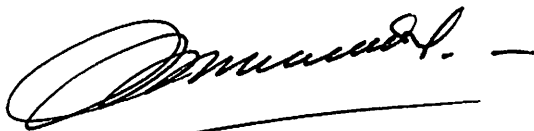
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
1999**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERUBAHAN MODAL TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMIS PADA KOPERASI
PEDAGANG PASAR SEGIRI DI SAMARINDA.
Nama Mahasiswa : EVI DIANTI
N I R M : 96.11.311.401100.01607
N I M : 96110130
Jurusan/Program Studi : M A N A J E M E N
Jenjang Studi : Sarjana (S1)

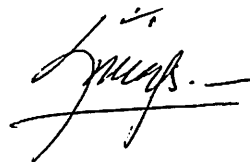
Menyetujui :

Pembimbing I,



M. BUSTAMIN ABDULLAH, SE.

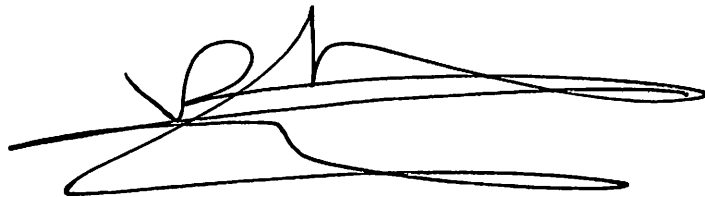
Pembimbing II,



SUBIAKTO, SE.

Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda



DRS. ARIFIN IDRIS

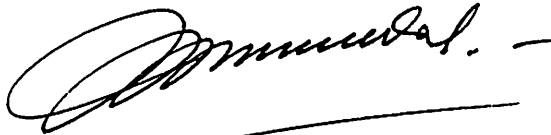
LULUS UJIAN TANGGAL :

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERUBAHAN MODAL TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMIS PADA KOPERASI
PEDAGANG PASAR SEGIRI DI SAMARINDA.
Nama Mahasiswa : EVI DIANTI
N I R M : 96.11.311.401100.01607
N I M : 96110130
Jurusan/Program Studi : M A N A J E M E N
Jenjang Studi : Sarjana (S1)

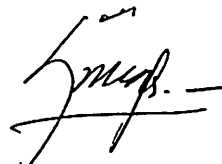
Menyetujui :

Pembimbing I,



M. BUSTAMIN ABDULLAH, SE.

Pembimbing II,



SUBIAKTO, SE.

Mengetahui :

Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen
STIE Muhammadiyah Samarinda

DRS. SAYID SAHER

LULUS UJIAN TANGGAL :

RINGKASAN

EVI DIANTI. Pengaruh Perubahan Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Pedagang Pasar Segiri di Samarinda dibawah bimbingan Bapak M. Bustamin Abdullah, SE. dan Bapak Subiakto, SE. selaku pembimbing I dan pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan modal (net operating capital) terhadap rentabilitas ekonomis Koperasi Pedagang Pasar Segiri di Samarinda.

Data penelitian ini, yaitu mengenai perubahan modal dan rentabilitas ekonomis Koperasi Pedagang Pasar Segiri sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengadakan pengamatan langsung dimana penulis mengadakan wawancara sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dan juga penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa dokumen.

Setelah data-data yang terkumpul dianalisis dengan mempergunakan koefisien korelasi product moment, diperoleh hasil sebesar 0,75 ($r = 0,75$) yang berarti r antara 0,60 - 0,80 yang mana pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y besar atau tinggi.

Selanjutnya berdasarkan alat analisis uji t dengan tingkat keyakinan 95 % atau 0,05 diketahui hasil t hitung 2,265. Jumlah ini lebih besar apabila dibandingkan dengan t tabel untuk db = 4 pada tes satu sisi dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,132 yang berarti H_0 diterima. Dengan kata lain hasil penelitian yang dilakukan erat hubungannya dengan hipotesis yang telah dinyatakan dan pengaruh perubahan modal terhadap rentabilitas ekonomis dapat diterima.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : EVI DIANTI
2. Tempat / Tanggal Lahir : SAMARINDA, 19 DESEMBER 1974
3. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
4. A g a m a : ISLAM
5. Pekerjaan : SWASTA

6. A l a m a t : JL. JAKARTA BLOK BA NO. 06
SAMARINDA.-
7. Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD Tahun 1987
2. Tamat SMP Tahun 1990
3. Tamat SMA Tahun 1993
4. STIE Muhammadiyah
Samarinda Tahun 1996

B. DATA KELUARGA

8. Nama Suami : --
9. Nama Anak : 1. --

C. DATA ORANG TUA

10. Nama Bapak : H.M. Djafar
11. Nama Ibu : Hj. Rahmaniah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkat dan rahmat Allah SWT. akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian penulis pada koperasi Pedagang Pasar Segiri Samarinda dan dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Arifin Idris selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Sayid Saher, SE. selaku Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak M. Bustamin Abdullah, SE. selaku pembimbing I dan Bapak Subiakto, SE. selaku pembimbing II.
4. Bapak Kepala Kantor Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Kotamadya Samarinda beserta stafnya.
5. Rekan-rekan mahasiswa yang banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

6. Yang tercinta Ayah, Ibu dan Saudaraku yang banyak memberi semangat kepada penulis selama studi dan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdo'a semoga kita semua selalu dalam keadaan bahagia dan dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Samarinda, April 1999
Penulis,

EVI DIANTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	5
BAB II : DASAR TEORI	7
A. Pengertian Pembelanjaan	7
B. Pengertian Modal	8
C. Pengertian Laporan Keuangan	12
D. Rentabilitas Ekonomis	15
E. Koperasi	19
F. Hipotesis	20
G. Definisi Konseptual	20
BAB III : METODE PENDEKATAN	22
A. Definisi Operasional	22
B. Jangkauan Penelitian	23
C. Perincian Data Yang Diperlukan	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis ...	25

BAB	IV : HASIL PENELITIAN	27
	A. Gambaran Umum Koperasi PPS	27
	B. Sejarah Berdirinya Koperasi PPS	28
	C. Azas, Landasan dan Tujuan Koperasi PPS ..	29
	D. Usaha-usaha Koperasi PPS	30
	E. Susunan Pengurus, Badan Pemeriksa dan Badan Pelindung Penasehat Koperasi PPS ..	31
	F. Data Laporan Keuangan Koperasi PPS	35
BAB	V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
	A. Analisis	38
	B. Pembahasan	45
BAB	VI : KESIMPULAN DAN SARAN	49
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran-saran	50
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi PPS periode tahun 1994 - 1998	34
2.	Perubahan Modal (net operating capital) KUD PPS tahun 1994 - 1998	39
3.	Rentabilitas Ekonomis Koperasi PPS tahun 1994 - 1998	42
4.	Persamaan Koefisien Korelasi Antara Modal (Net Operating Capital) Dengan Rentabilitas Ekonomis Koperasi PPS tahun 1994 - 1998	43
5.	Perubahan Modal (Net Operating Capital) dan Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomis Koperasi PPS tahun 1994 - 1998	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Gambar	Halaman
1.	Struktur Organisasi Koperasi PPS	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pembangunan bidang ekonomi ditunjang beberapa sektor, salah satunya adalah sektor koperasi. Sifat keanggotaan koperasi terbuka untuk umum dan setiap orang bebas menjadi anggota koperasi tanpa ada paksaan. Dengan adanya kenyataan ini, koperasi dapat membawa kemakmuran bersama dalam masyarakat.

Tujuan koperasi yang utama adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat terutama dari anggotanya dengan jalan yang mudah dan murah.

Berdasarkan pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan", maka koperasi bangun usaha yang paling sesuai. Hal ini disebabkan koperasi di Indonesia merupakan wadah untuk menyusun suatu perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia.

Pada koperasi, modal diperoleh dari berbagai sumber, baik yang datang dari dalam koperasi itu sendiri, misalnya cadangan, donasi anggota, simpanan anggota dan dapat pula dari luar koperasi seperti hibah dari pemerintah ataupun adanya pinjaman dari pihak bank.

Ada yang untuk mencarikan modal atau memberikan modal agar usaha anggota semakin kuat dan adapula yang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota. Semua kegiatan tersebut dilakukan koperasi agar semua anggota dapat merasakan segala kemanfaatan dari menjadi anggota koperasi. Dengan adanya partisipasi atau keikutsertaan yang aktif dari anggota, maka koperasi akan memperoleh laba ataupun keuntungan yang biasa disebut dengan Sisa Hasil Usaha.

Sisa Hasil Usaha yang maksimal jelas akan memberikan manfaat yang besar pada koperasi, karena selain nanti akan dibagikan kepada anggotanya, juga dapat dipergunakan untuk dapat lebih mengembangkan kegiatan dari koperasi yang bersangkutan.

Sisa Hasil Usaha maksimal yang telah dicapai oleh suatu koperasi tentu saja ditentukan oleh bagaimana cara memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara baik dan benar atau dengan kata lain pengelolaan modal secara efektif dan efisien merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh koperasi dalam mengembangkan usahanya. Efisiensi penggunaan modal dapat kita ketahui dengan cara membandingkan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan dengan modal sendiri dan modal asing yang menghasilkan laba yang biasanya disebut rentabilitas ekonomis atau earning power.

Jadi rentabilitas ekonomis dipergunakan untuk mengukur sampai dimana efisiensi dari penggunaan modal dalam koperasi yang meliputi modal asing dan modal sendiri serta kemampuan dari modal tersebut untuk menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.

Modal yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (operating capital/assets), dan laba yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah laba yang bersal dari operasi perusahaan, yaitu apa yang disebut dengan laba usaha atau net operating income.

Jadi dengan kata lain untuk menghitung rentabilitas ekonomis, untuk laba diperhitungkan semua laba yang diperoleh oleh modal yang dipergunakan.

Sisa hasil usaha adalah merupakan salah satu ukuran dari berhasil tidaknya koperasi, dimana keberhasilan ini terlihat dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan. Dengan melihat laporan keuangan tersebut dalam suatu periode.

Melihat akan pentingnya rentabilitas ekonomis ini bagi penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh dari perubahan modal terhadap rentabilitas ekonomis pada Koperasi Pedagang Pasar Segiri di Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah " Seberapa besar pengaruh perubahan modal terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi pedagang pasar segiri di Samarinda.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah modal Koperasi Pedagang Pasar Segiri Samarinda sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
2. Untuk mengetahui jumlah sisa hasil usaha Koperasi Pedagang Pasar Segiri Samarinda sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan modal terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi pedagang pasar segiri Samarinda sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi anggota koperasi, pengurus, dan juga pengelola serta pengawas dari koperasi pedagang pasar segiri dalam rangka memajukan usaha koperasinya serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya.

2. Sebagai bahan informasi dan juga koreksi sehingga modal dan Sisa Hasi Usaha yang ada dapat lebih ditingkatkan untuk kemanfaatan anggota.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat umum dan juga peneliti lain yang berminat dalam penelitian yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. DASAR TEORI

Bab ini memuat pengertian pembelanjaan, modal, laporan keuangan, rentabilitas ekonomis, koperasi, hipotesis dan definisi konseptual.

BAB III. METODE PENDEKATAN

Bab ini memuat definisi operasional, jangkauan penelitian, perincian data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran umum Koperasi Pedagang Pasar Segiri, sejarah berdirinya Koperasi Pedagang Pasar Segiri, azas, landasan dan tujuan Koperasi Pedagang Pasar Segiri serta susunan dari pengurus, badan pemeriksa, badan pelindung panasehat Koperasi Pedagang Pasar Segiri.

BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat dua hal pokok yaitu analisis dari data yang berupa laporan keuangan dan pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat bagian akhir dari penelitian yaitu berupa kesimpulan serta saran-saran dari penulis.

BAB II
DASAR TEORI

A. Pengertian Pembelanjaan

Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang produksi maupun perdagangan dan jasa, memerlukan uang supaya dapat melakukan kegiatannya. Sejumlah dana sudah diperlukan sejak berdirinya. Kebutuhan akan dana dan penggunaannya itulah yang disebut dengan pembelanjaan.

Adapun pengertian pembelanjaan dalam arti luas, yaitu " Semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin ". 1)

Selanjutnya pengertian pembelanjaan dalam arti luas, berarti " Kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien ". 2)

Selanjutnya arti pentingnya pembelanjaan adalah :

- a. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan.
- b. Mempengaruhi kelancaran dalam pemasaran.
- c. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan.
- d. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan. 3)

1)

Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Bagian Penerbitan FE UGM, Yogyakarta, 1994, halaman 5.

2)

Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984, halaman 13.

3)

Ibid, halaman 15.

" Pembelanjaan disatu pihak dapat dipandang sebagai masalah penarikan modal, dan dilain pihak dapat dipandang sebagai masalah penggunaan modal ". 4)

Dengan demikian pembelanjaan dibedakan menjadi dua bagian yaitu pembelanjaan aktif dan pembelanjaan pasif.

Pembelanjaan aktif dalam arti sempit " Meliputi usaha untuk menyerahkan uang kepada debitur atau menanamkannya dalam efek juga meliputi semua usaha untuk menanamkan funds yang ada dalam perusahaan dengan cara seefisien mungkin. 5)

Sedangkan pembelanjaan pasif adalah :

" Meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan usaha penarikan modal baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif. Pembelanjaan kuantitatif yaitu meliputi masalah penentuan besarnya atau kuantitas modal yang dibutuhkan yang akan ditarik. Dan pembelanjaan kualitatif yaitu masalah penentuan jenis atau kualitas modal yang akan ditarik ". 6)

B. Pengertian Modal

Dalam setiap bentuk badan usaha, maka salah satu faktor yang sangat penting bahkan dapat dikatakan menentukan, yaitu apa yang kita sebut dengan modal.

-
- 4) Bambang Riyanto, Op.cit, halaman 5.
 - 5) Ibid, halaman 5.
 - 6) Ibid, halaman 10.

Beberapa ahli ekonomi memberikan pengertian modal yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto, sebagai berikut :

- a. Lutge mengartikan modal hanya dalam artian uang (Geldkapital).
- b. Scwiedland memberikan pengertian modal dalam arti yang lebih luas dimana modal meliputi baik modal dalam bentuk uang (Geldkapital) maupun dalam bentuk barang (Sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan sebagainya. 7).

Modal Menurut Alex S. Nitisemito :

" Elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca dapat berupa uang kas, bahan baku, gedung, mesin dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal, apa yang dapat dilihat dalam passiva suatu neraca yaitu yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan demikian berarti modal dapat juga berupa elemen-elemen dalam suatu neraca yang merupakan sumber-sumber modal ". 8)

Dengan demikian menurut Alex S. Nitisemito menyatakan bahwa :

" Modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca disebut modal aktif, sedangkan modal yang terletak dalam passiva disebut modal pasif. Apabila modal aktif dibedakan berdasarkan cara dan juga lamanya perputaran maka modal aktif dapat dibagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap ". 9)

7)

Ibid, halaman 10.

8)

Alex S. Nitisemito, Op.cit, halaman 20.

9)

Ibid, halaman 20.

Pada koperasi yang disebut modal adalah : " Simpanan anggota juga pinjaman kepada bank. Bagi koperasi yang sudah berjalan juga berupa cadangan modal usaha koperasi sendiri sebagai hasil penyisihan Sisa Hasil Usaha koperasi ". 10)

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992 disebutkan bahwa :

- a. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
- b. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah.
- c. Modal pinjaman dapat berasal dari :
 - anggota.
 - koperasi lainnya / atau anggotanya.
 - bank dan lembaga keuangan lainnya.
 - penerbitan obligasi dan surat utang lainnya.
 - sumber lain yang syah. 11)

Pada penjelasan dari Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dijelaskan bahwa :

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi saat masuk menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib yaitu jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan juga kesempatan tertentu.
- c. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi.

10)

Ima Suwandi, Seluk Liku Koperasi Unit Desa di Daerah Transmigrasi, Bharata Karya Aksara, Jakarta, 1986, halaman 47.

11)

Anonim, Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, halaman 24.

- d. Untuk pengembangan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya.
- e. Pinjaman yang diperoleh dari anggota termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- f. Pinjaman dari koperasi lainnya dan atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- g. Pinjaman dari bank lembaga keuangan yang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Sumber lain yang syah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum. 12)

Berdasarkan definisi dari modal koperasi ini dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya modal koperasi itu dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok utama yaitu modal dari dalam tubuh koperasi sendiri dan modal dari luar koperasi. Modal disini menentukan apakah koperasi dapat berusaha sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Oleh sebab itulah didalam pembentukan koperasi, neraca diperlukan untuk dapat memperoleh gambaran apakah modal yang dapat dikumpulkan oleh para penggerak atau pembentuk koperasi itu mampu mendukung rencana usaha yang dibuat atau tidak. Maka dari sinilah akan jelas terlihat betapa pentingnya suatu modal. Modal pada koperasi juga merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan suatu koperasi dimana modal tersebut sasarannya untuk memperkokoh kekuatan koperasi agar pada akhirnya mampu atau dapat untuk berdiri diatas kekuatannya sendiri.

12)

Ibid, halaman 67.

C. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan sebagai :

" Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode, untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi dari keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus ataupun daftar laba yang tak dibagikan atau laba yang ditahan". 13)

Lebih lanjut laporan finansial ikhtisar mengenai :

" Keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang serta modal sendiri pada suatu saat tertentu. Laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun ". 14)

Adapun tujuan mengadakan analisa laporan keuangan agar dapat diketahui :

- a. Kondisi finansial perusahaan yang bersangkutan dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, yaitu mengenai kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi atau memenuhi kewajibannya yang meliputi likuiditas dan solvabilitas.
- b. Efisiensi dan Perkembangan Perusahaan.
Dengan mengadakan analisa terhadap laporan rugi laba dapat diketahui tingkat rentabilitas dari perusahaan. Makin tinggi tingkat rentabilitas perusahaan tersebut semakin efisienlah penggunaan modal perusahaan. 15)

13)

S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 1992, halaman 5.

14)

Bambang Riyanto, Op.cit, halaman 251.

15)

Ali Imron, Pelajaran Analisa Laporan Keuangan, CV. Armico, Bandung, 1991, halaman 12.

Seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan dan masalah-masalah yang mungkin akan timbul dalam penyusunan laporan tersebut, sebelum ia menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan.

N e r a c a

Neraca adalah " Suatu laporan keuangan yang merupakan ikhtisar keadaan keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu ketika yang harus dipertanggung jawabkan pimpinan perusahaan ". 16)

Neraca juga berarti " Suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang posisi finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu. Posisi finansial tersebut menunjukkan keadaan assets perusahaan dan menunjukkan sumber dari mana assets tersebut diperoleh ". 17)

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

16)

MH. Sutrisno, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Bagian Penerbitan FE UII, Yogyakarta, 1982, halaman 203.

17)

M. Munandar, Pokok-Pokok Intermediate Accounting, Liberty, Yogyakarta, 1983, halaman 1.

Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan " Suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu ". 18)

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan dari laporan rugi laba tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan / memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum ataupun administrasi atau operating expenses.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (non operating atau financial income dan expenses).
4. Bagian keempat menunjukkan laba ataupun rugi yang insidental (extra ordinary gain or loos) dan sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan. 19)

Hubungan Neraca dengan Laporan Rugi Laba

" Untuk mengetahui tendensi atau trend bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan diketahui dari neraca, tetapi untuk mengetahui kemajuan atau sebab-sebab perubahan modal tersebut diperlukan laporan yang lain, yaitu laporan rugi laba ". 20)

18)

S. Munawir, Op.cit, halaman 26.

19)

Ibid, halaman 26.

20)

Ibid, halaman 30.

Lebih lanjut S. Munawir menyatakan bahwa :

" Bagi calon kreditur untuk mengetahui jaminan (borg) yang disediakan perusahaan atas semua hutang-hutangnya akan dapat dilihat pada neraca tetapi untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga modal yang dipinjamnya sangat tergantung pada keuntungan dimasa yang mendatang (future profit). Hal ini akan diketahui melalui laporan rugi laba yang dibuat oleh perusahaan yang bersangkutan, dan hanya perusahaan yang mampu memperoleh laba atau keuntungan dari modal yang dipinjamnya yang merupakan jaminan yang baik bagi para kreditur ". 21)

D. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas adalah : " Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase ". 22)

Adapun yang dimaksud rentabilitas ekonomis adalah :

" Perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang kelak dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan nantinya dinyatakan dengan persentase. Oleh karena pengertian dari rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sehingga rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai suatu kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba ". 23)

21)

Ibid, halaman 30.

22)

Alex S. Nitisemito, Op.cit, halaman 51.

23)

Bambang Riyanto, Op.cit, halaman 28.

Kemudian modal yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis adalah :

" Modal yang bekerja didalam perusahaan atau operating capital/assets. Dan dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit), tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis ". 24)

Demikian pula laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis adalah :

" Laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (net operating income). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, coupon dan lain-lain) tidaklah diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis ". 25)

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas ini dianggap lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi tersebut baru akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah dengan menghitung rentabilitasnya.

24)

Ibid, halaman 29.

25)

Ibid, halaman 29.

E. Koperasi

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi :

" Suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela, atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya ". 26

Koperasi juga berarti " Bentuk organisasi yang diijinkan undang-undang, dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi para produsen atau konsumen yang sebelumnya dinikmati oleh para perantara ". 27)

Menurut undang-undang terbaru tentang perkoperasian, koperasi berarti :

" Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan usaha koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan ". 28)

Koperasi sangat tepat untuk dikembangkan di Indonesia karena koperasi didirikan berdasarkan azas kekeluargaan. Hal ini tercantum dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 beserta penjelasannya yang berbunyi : " Perekonomian disusun atas azas kekeluargaan ". Semua kegiatan dikerjakan oleh semua, untuk semua anggota koperasi. Jadi disini akan dapat kita lihat bahwa kemakmuran anggota masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang perseorangan.

26)

G. Kartasapoetra, Koperasi Indonesia, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1989, halaman 1.

27)

Masnur Muslich, Kamus Ekonomi dan Koperasi, Yayasan Asih Asuh, Malang, 1991, halaman 167

28)

Anonim, Op.cit, halaman 3.

Hal penting yang kiranya perlu untuk diperhatikan adalah bahwa koperasi sesuai dengan watak sosialnya dalam mengelola kegiatan usahanya juga harus memperhatikan kepentingan sosial.

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka hipotesis dalam penulisan ini adalah :

" Diduga ada pengaruh yang kuat atau positif antara perubahan modal dengan rentabilitas ekonomis pada Koperasi Pedagang Pasar Segiri di Samarinda ". Yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

G. Definisi Konsepsional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pemecahan masalah yang dikemukakan, maka terlebih dahulu diberikan gambaran mengenai batasan-batasan yang menjadi indikator dalam pembahasan ini. Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perubahan Modal (Net Operating Capital).

Perubahan modal adalah suatu keadaan yang tidak tetap dari jumlah modal yang bekerja didalam perusahaan baik modal sendiri maupun modal asing (modal pinjaman) yang terdapat pada suatu neraca koperasi.

2. Rentabilitas Ekonomis.

Rentabilitas ekonomis adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh hasil usaha yang berasal dari modal yang bekerja di dalam koperasi tersebut (Net Operating Capital) dan dinyatakan dengan prosentase.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas adalah seberapa besar pengaruh perubahan modal terhadap rentabilitas ekonomis pada Koperasi Pedagang Pasar Segiri di Samarinda. Dari permasalahan yang akan dibahas ini, maka dikemukakan definisi operasional yang terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut :

1. Perubahan Modal (Net Operating Capital).

Perubahan Modal (Net Operating Capital) adalah suatu keadaan yang tidak tetap dari jumlah kewajiban Koperasi Pedagang Pasar Segiri terhadap anggota koperasi dan pihak luar/pihak ketiga, atau modal yang bekerja di dalam koperasi yang memberikan suatu dampak pada perhitungan rentabilitas ekonomisnya. Modal yang bekerja dalam koperasi ini berasal dari modal sendiri dan modal asing (modal pinjaman).

- Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan modal, donasi dan sisa hasil usaha (SHU).
- Modal asing mencakup simpanan sukarela, hutang, dana jasa anggota, dan bunga yang akan dibayar, serta dana Kredit Canda Kulak (KCK), kredit Hand Traktor dan kredit pompa air.

- Sedangkan modal yang ditanamkan pada perusahaan lain tidak diperhitungkan disini. Modal ini terdiri dari simpan pada PUSKUD Kaltim, simpanan pada Bank Bukopin dan Apegti ternak.

2. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas Ekonomis yaitu kemampuan Koperasi Pedagang Pasar Segiri untuk memperoleh hasil usaha yang berasal dari kegiatan ekonomi koperasi yang disebut dengan laba usaha (net operating income) dari modal yang bekerja di dalam koperasi (net operating capital) dan dinyatakan dengan prosentase. Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dari satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya operasional dan biaya administrasi umum. Sisa hasil usaha yang diperhitungkan disini berasal dari Penjualan Serba Ada (Waserda) dan Sarana Produksi Tani (Saprodi).

B. Jangkauan Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis datang ke kantor Koperasi Pedagang Pasar Segiri di jalan Pertierra Samarinda.

C. Perincian Data Yang Diperlukan.

Perincian data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah :

1. Laporan keuangan neraca Koperasi Pedagang Pasar Segiri mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
2. Laporan keuangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pedagang Pasar segiri mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
3. Data-data lain yang mendukung sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Penelitian Langsung.

Dalam penelitian ini, penulis langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan dengan menemui pimpinan dan pengelola koperasi. Untuk memperoleh data ini, penulis melakukan dengan cara interview yaitu suatu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian Kepustakaan.

Penelitian kepustakaan ini merupakan teknik pengumpulan dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari buku ataupun literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu juga data-data yang berupa dokumen, baik itu bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis dan menguji hipotesis, maka langkah-langkah yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Perubahan Modal (Net Operating Capital).

Menghitung perubahan modal Kopersai Pedagang Pasar segiri dipergunakan rumus sebagai berikut :

Net Operating Capital = modal sendiri + modal asing - modal yang ditanam diluar. 1)

2. Menghitung Rentabilitas Ekonomis.

Dalam menghitung rentabilitas ekonomis Koperasi Pedagang Pasar Segiri ini, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Capital}} \times 100 \% \quad 2)$$

3. Koefisien Korelasi Product Moment.

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, digunakan alat analisis koefisien korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 3)$$

1) Ali Imron, Pelajaran Analisa Laporan Keuangan, CV. Armico, Bandung, 1991 halaman 62.

2) Ibid, halaman 62.

3) Anto Dajan, Pengantar Metode Statistik, Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta, 1986, halaman 174.

Dimana pada hakekatnya nilai "r" atau koefisien korelasi yang dihasilkan oleh rumus di atas akan mempunyai arti yang khusus, sehingga koefisien korelasi mempunyai kaidah-kaidah sebagai berikut :

- antara 0,00 - 0,20 = sangat rendah/tak berpengaruh.
- antara 0,20 - 0,40 = pengaruh ada tetapi rendah.
- antara 0,40 - 0,60 = cukup berpengaruh.
- antara 0,60 - 0,80 = tinggi pengaruhnya.
- antara 0,80 - 1,00 = sangat tinggi pengaruhnya.

4. Pengujian Hipotesis Dengan Menggunakan Uji t.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif atau nyata antara perubahan modal dengan rentabilitas ekonomis pada Koperasi Pedagang Pasar Segiri dapat diuji dengan rumus uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 4)$$

dimana :

- t = Uji t
- r = Korelasi
- n = Jumlah populasi.

Selanjutnya hasil t hitung ini akan dibandingkan dengan tabel t tabel dengan tingkat keyakinan 95 % atau 0,05. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel berarti Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau sebaliknya.

4)

Ibid, halaman 321.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi Pedagang Pasar Segiri

Koperasi Pedagang Pasar Segiri termasuk salah satu koperasi yang berada di Propinsi Kalimantan Timur, tepatnya berada Kotamadya Samarinda, Kecamatan Samarinda Iilir. Koperasi ini anggotanya mempunyai mata pencaharian adalah berdagang sayur, buah-buahan seperti sawi, kacang panjang, bayam, terong, gambas, wortel, kol, buncis tomat, lombok dan sayuran lainnya, sedangkan buah-buahan seperti kelapa, pepaya, alpukat dan lain-lain.

Para pedagang anggota Koperasi Pedagang Pasar Segiri pada umumnya berasal dari pulau Jawa tetapi banyak juga anggotanya berasal dari luar Jawa seperti Sulawesi selain dari orang Kalimantan Timur khususnya.

Koperasi Pedagang Pasar Segiri yang berlokasi di Jalan Perniagaan ini merupakan Koperasi yang mempunyai daerah kerja diwilayah Kecamatan Samarinda Iilir yaitu pada Pasar Segiri Samarinda.

B. Sejarah Berdirinya Koperasi Pedagang Pasar Segiri

Para pedagang di Pasar Segiri khususnya pada tahun yang telah lalu menyadari bahwa wilayah tempat mereka berdagang adalah terletak pada pusat kota, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirasakan agak sulit dikarenakan adanya persaingan yang cukup tinggi dari pedagang besar. Hal inilah yang kemudian melatar belakangi dibentuknya sebuah koperasi.

Menyadari kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, dan agar kesulitan-kesulitan tersebut dapat dipecahkan bersama-sama maka dibentuklah sebuah koperasi. Koperasi ini berdiri atas prakarsa dan swadaya dari para pedagang khususnya pedagang pada pasar segiri dalam musyawarah, dengan tekad untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama melalui kegiatan usaha bersama.

Koperasi yang didirikan ini kemudian diberi nama Koperasi Pedagang Pasar Segiri atau Koperasi Serba Usaha Pedagang Pasar Segiri dan mendapatkan pengakuan dari Departemen Koperasi R.I. dengan dikeluarkannya Badan Hukum dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Kalimantan Timur, dengan nomor 430 a/BH/1975.

Dalam perjalanan koperasi selanjutnya pada tahun 1988 Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Kaltim mengeluarkan akta perubahan Anggaran Dasar, dimana di dalam akta tersebut tertulis bahwa Koperasi Serba Usaha dirubah menjadi Koperasi Pedagang Pasar Segiri yang kemudian didaftarkan pada Kantor Wilayah Departemen Koperasi di Samarinda tertanggal 2 Agustus 1988, dengan nomor 430 a/BH/17.

Lima tahun kemudian yaitu pada tahun 1993, Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil R.I. Propinsi Kalimantan Timur memperbaharui kembali dengan Badan Hukum Nomor 430 b/BH/XVI/X/93 tertanggal 27 Oktober 1993.

C. Azas, Landasan dan Tujuan Koperasi Pedagang Pasar Segiri

Koperasi Pedagang Pasar Segiri berazaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dan berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan dari Koperasi Pedagang Pasar Segiri sebagai berikut :

1. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.
2. Mengembangkan ideologi kehidupan perkoperasian.
3. Mengembangkan kemampuan ekonomi, daya dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

D. Usaha-usaha Koperasi Pedagang Pasar Segiri

Seperti yang tertulis dalam Anggaran Dasar tertanggal 27 Oktober 1993, nomor 430 b/BH/XVI/X/1993 bahwa untuk mencapai maksud dan tujuannya, maka Koperasi Pedagang Pasar Segiri menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Perkreditan.
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi barang-barang dan keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya.
3. Pengelolaan dan pemasaran hasil-hasil produksi.
4. Kegiatan perekonomian lainnya seperti dibidang pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan dan juga jasa serta kegiatan lainnya yang langsung menyangkut kepentingan anggota sepanjang diperlukan.
5. Memberikan penerangan dan penyuluhan, latihan dan pendidikan kepada anggota mengenai manajemen organisasi dan usaha koperasi serta bidang lain yang diperlukan.

6. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur.
7. Transport.

Koperasi Pedagang Pasar Segiri memulai usahanya dengan adanya Warung Serba Ada (Waserda) yang menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota berupa penyediaan 9 (sembilan) bahan pokok dan beberapa sarana produksi tani. Pada koperasi inilah kebutuhan sehari-hari anggota dapat dibeli dan terpenuhi.

Adapun usaha koperasi yang masih berupa rencana yaitu usaha wisata dan juga melaksanakan usaha pertambangan skala kecil dan mendirikan industri pengolahan usaha pertambangan dan memasarkan hasil produksinya.

Secara lebih jelas usaha-usaha koperasi pada saat ini adalah Waserda, pengadaan pangan, kredit usaha kecil dan juga jasa transport.

E. Susunan Pengurus, Badan Pemeriksa dan Badan Pelindung Penasehat Koperasi Pedagang Pasar Segiri.

1. Susunan Pengurus Koperasi Pedagang Pasar Segiri

Pengurus Koperasi Pedagang Pasar Segiri terdiri dari lima orang yaitu :

Ketua I : Muhammad Zakaria
Ketua II : Sunardi
Sekretaris I : Wahyudi
Sekretaris II : Sumarjo
Bendahara : Suwito

2. Susunan Badan Pemeriksa Koperasi Pedagang Pasar Segiri
Susunan Badan Pemeriksa Koperasi Pedagang Pasar Segiri
ini terdiri dari :

Ketua : Amiruddin
Anggota : Sulaiman
Anggota : Baharuddin
Karyawan : Hermanto

3. Badan Pelindung Penasehat Koperasi PPS :

Badan Pelindung Penasehat Koperasi PPS, terdiri dari

Ketua BPPKPPS : Sumarji
Sekretaris : Ainah
Anggota : Sumarno
Anggota : Radiansyah

Adapun struktur organisasi Koperasi PPS adalah sebagai
berikut :

Gambar 1.

STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI PEDAGANG PASAR SEGIRI

RAPAT ANGGOTA

BPPKPPS

PENGURUS

BADAN PEMERIKSA

MANAJER

S - ADMINISTRASI
T - KEUANGAN
A - PEMBUKUAN
F - KASIR

WARUNG
SERBA ADA

PENGADAAN
PANGAN

Keterangan : _____ : Garis Perintah
 ----- : Garis Tanggung Jawab
 BPPKPPS : Badan Pelindung Penasehat
 Koperasi PPS

Sumber Data : Koperasi PPS Samarinda tahun 1998.

Penjelasan mengenai struktur organisasi Koperasi Pedagang Pasar Segiri adalah sebagai berikut :

1. Anggota

Permulaan berdirinya Koperasi PPS yaitu pada tahun 1975, jumlah anggotanya baru 100 orang dan besar andil Rp. 1.000,00 per anggota. Sedangkan lima tahun terakhir ini yaitu pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi PPS Periode tahun 1994 - 1998.

Nomor	Tahun	Jumlah Anggota
1.	1994	427
2.	1995	482
3.	1996	500
4.	1997	502
5.	1998	512

Sumber Data : Koperasi PPS Samarinda tahun 1998.

Setiap anggota kemudian tergabung dalam rapat anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam sebuah koperasi. Dan rapat anggota tersebut terdiri dari rapat anggota tahunan, rapat anggota khusus, rapat anggota biasa dan rapat anggota luar biasa.

Setiap rapat anggota yang diadakan menurut semua ketentuan yang ada di dalam Anggaran Dasar Koperasi.

2. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota khususnya untuk pemilihan pengurus, baik secara langsung atau secara formatur dengan bebas dan rahasia. Pengurus sekurang-kurangnya lima orang dan sebanyak-banyaknya tujuh orang.

3. Badan Pemeriksa

Badan pemeriksa dipilih dari dan oleh anggota di dalam rapat khusus untuk pemilihan badan pemeriksa yang dilakukan baik secara langsung maupun secara formatur dengan bebas dan rahasia. Badan pemeriksa tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus maupun pelaksana. Dan masa kerja badan pemeriksa adalah tiga tahun.

4. Manajer

Manajer adalah pelaksana tugas pengurus sehari-hari dibidang usaha. Manager diangkat dan diberhentikan oleh pengurus juga bertanggung jawab kepada pengurus. Hubungan kerja antara pengurus dan manajer diatur dalam kontrak kerja yang harus ditanda tangani oleh pengurus dan manajer. Tetapi pada saat sekarang ini, Koperasi PPS belum mengangkat kembali seorang manajer.

5. Badan Pelindung

Badan Pelindung Penasehat Koperasi PPS ini diketuai oleh Sumarji. Pada badan penasehat inilah, pengurus aktif meminta nasehat ataupun petunjuk. Badan penasehat dan anggotanya tidak mempunyai hak suara dalam rapat anggota maupun rapat pengurus.

F. Data Laporan Keuangan Koperasi PPS

Untuk mendapatkan gambaran mengenai perubahan modal terhadap rentabilitas ekonomi Koperasi PPS maka berikut ini akan disajikan data laporan keuangan berupa Neraca Perbandingan dan Sisa Hasil Usaha sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

KOPERASI PEDAGANG PASAR SEGIRI

NERACA PERBANDINGAN

PER 31 DESEMBER 1994, 1995, 1996, 1997, 1998

(DALAM RUPIAH)

	1994	1995	1996	1997	1998
AKTIVA					
Aktiva Lancar :					
Kas	985.351	1.070.461	1.305.700	1.762.000	2.875.150
Bank	525.141	650.000	986.168	826.168	1.500.000
Piutang	11.630.110	12.379.210	14.721.985	15.021.985	16.800.000
Persediaan Barang Dagangan	7.250.215	7.368.776	6.062.216	6.990.725	8.235.475
Jumlah Aktiva Lancar	20.390.817	21.488.447	23.076.069	24.600.878	29.410.625
Aktiva Tetap :					
Tanah	10.170.000	10.170.000	10.170.000	10.170.000	10.170.000
Bangunan Toko dan Kantor	18.200.000	16.400.000	14.600.000	12.800.000	11.000.000
Mesin	1.280.000	1.100.000	920.000	740.000	560.000
Hand Traktor	8.040.000	7.060.000	6.080.000	5.100.000	4.120.000
Inventaris Toko dan Kantor	460.000	200.000	5.000.000	4.520.000	4.040.000
Mesin Pompa Air	-	-	-	4.000.000	3.300.000
Jumlah Aktiva Tetap	38.150.000	34.930.000	36.770.000	37.330.000	33.190.000
Aktiva Lain-Lain :					
Simpanan pada PUSKUD Kaltim	862.000	2.065.000	5.068.000	6.070.900	10.356.267
Simpanan pada Bank Bukopin	3.426.804	8.914.324	13.296.400	14.735.000	18.368.267
Apegti Ternak	1.400.000	2.473.000	3.457.599	4.832.748	5.925.000
Jumlah Aktiva Lain-Lain	5.688.804	13.454.324	21.821.999	25.638.648	34.649.534
Jumlah Aktiva	64.229.621	69.872.771	81.668.068	87.569.526	97.250.159
HUTANG DAN MODAL					
Hutang Lancar :					
Simpanan Sukarela	751.000	1.451.000	2.658.000	2.896.000	3.375.000
Hutang	11.250.000	10.987.335	9.349.395	9.300.345	12.849.345
Dana-dana	1.782.870	1.985.870	2.282.870	2.300.000	3.925.000
Jasa Anggota	135.250	245.261	345.261	500.000	1.735.000
Bunga Yang Akan Dibayar	875.150	1.152.330	1.870.800	2.150.000	3.125.000
Jumlah Hutang Lancar	14.794.270	15.821.796	16.506.326	17.146.345	25.009.345
Hutang Jangka Panjang :					
Dana Kredit Candak Kulak	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Kredit Hand Traktor	8.100.000	8.100.000	8.100.000	7.700.000	7.000.000
Pompa Air	-	-	-	3.926.000	3.900.000
Hutang Jangka Panjang	10.600.000	10.600.000	10.600.000	14.126.000	13.400.000
Jumlah Hutang	25.394.270	26.421.796	27.106.326	31.272.345	38.409.345
Modal Sendiri					
Simpanan Pokok	2.085.000	2.310.000	2.430.000	2.445.000	2.455.000
Simpanan Wajib	8.340.000	9.240.000	9.720.000	9.780.000	9.820.000
Cadangan	8.076.552	8.991.632	12.257.000	12.312.000	12.920.126
Donasi	17.862.125	20.187.743	27.139.745	28.248.696	29.161.608
SHU Tahun Berjalan	2.471.674	2.721.600	3.015.047	3.511.485	4.485.000
Jumlah Modal Sendiri	38.835.351	43.450.975	54.561.792	56.297.181	58.841.734
Jumlah Hutang dan Modal	64.229.621	69.872.771	81.668.118	87.569.526	97.251.079

KOPERASI PEDAGANG PASAR SEGIRI

NERACA PERBANDINGAN

PER 31 DESEMBER 1994, 1995, 1996, 1997, 1998

(DALAM RUPIAH)

	1994	1995	1996	1997	1998
Penjualan Waserda dan Saprodi	33.296.099	35.127.750	37.797.036	41.044.945	43.632.320
Marga Pokok Penjualan	24.766.960	26.913.550	28.654.537	29.534.945	30.385.800
Pendapatan Usaha	8.529.139	8.214.200	9.142.499	11.510.000	13.246.520
Pendapatan Lain-lain					
Jasa Angkutan (taksi)	720.000	765.000	980.000	1.295.350	1.515.000
Jasa Meubel dan Genteng	190.500	243.000	375.850	-	-
Jasa Genteng	-	-	-	185.000	175.800
Jasa Sawmil Kecil	185.700	197.000	295.000	495.400	535.750
Pendapatan Lain-lain	1.096.200	1.205.000	1.650.850	1.975.750	2.226.550
Sisa Hasil Usaha Kotor	9.625.339	9.419.200	10.793.349	13.485.750	15.473.070
Biaya Usaha dan Umum					
Biaya Usaha Waserda dan Saprodi					
Biaya Transport Pengurus	375.500	533.800	2.162.400	2.211.125	2.258.960
Biaya Administrasi Kantor	850.725	1.753.900	2.255.748	2.301.250	2.421.250
Biaya Listrik	135.250	475.350	489.000	513.000	529.350
Biaya Sumbangan dan Lain-lain	53.000	187.000	198.725	200.550	298.930
Biaya Penyusutan	5.520.000	3.220.000	1.660.000	3.440.000	4.140.000
Jumlah Biaya Waserda dan Saprodi	6.934.475	6.170.050	6.765.873	8.665.925	9.648.490
Biaya Umum Usaha Lain					
Biaya Transport Pengurus	81.000	239.000	415.350	452.950	525.840
Biaya Administrasi Kantor	43.500	54.980	89.980	98.550	269.790
Biaya Listrik	38.425	113.560	173.475	192.725	287.900
Biaya Sumbangan dan Lain-lain	56.265	120.010	333.624	364.115	560.800
Jumlah Biaya Umum Usaha Lain	219.190	527.550	1.012.429	1.108.340	1.644.330
Jumlah Biaya Usaha dan Umum	7.153.665	6.697.600	7.778.302	9.774.265	11.292.820
Sisa Hasil Usaha Bersih	2.471.674	2.721.600	3.015.047	3.711.485	4.180.250

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan data laporan keuangan neraca perbandingan dan sisa hasil usaha perbandingan periode tahun 1994 sampai dengan tahun 1998, akan dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhitungan Perubahan Modal (Net Operating Capital) Koperasi PPS.

Berdasarkan rumus net operating capital yang dipakai maka perhitungan perubahan modal (net operating capital) Koperasi PPS 1994 sampai dengan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

Net Operating Capital tahun 1994 (dalam rupiah) adalah :
 $38.835.351 + 25.394.270 - 5.688.804 = 58.540.817$

Net Operating Capital tahun 1995 (dalam rupiah) adalah :
 $43.450.975 + 26.421.796 - 13.454.324 = 56.418.447$

Net operating Capital tahun 1996 (dalam rupiah) adalah :
 $54.561.792 + 27.106.276 - 21.821.999 = 59.846.069$

Net Operating Capital tahun 1997 (dalam rupiah) adalah :

$$56.297.181 + 31.272.345 - 25.638.648 = 61.930.878$$

Net Operating Capital tahun 1998 (dalam rupiah) adalah :

$$58.841.734 + 38.409.345 - 34.649.534 = 62.601.545$$

Hasil perhitungan perubahan modal (net operating capital) yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perubahan Modal (Net Operating Capital) Koperasi PPS tahun 1994 - 1998 (dalam rupiah).

No.	Tahun	Modal Sendiri	Modal Asing	Modal di tanam diluar	Modal (N O C)
1.	1994	38.835.351	25.394.270	5.688.804	58.540.817
2.	1995	43.450.975	26.421.796	13.454.324	56.418.447
3.	1996	54.561.792	27.106.276	21.821.999	59.846.069
4.	1997	56.297.181	31.272.345	25.638.648	61.930.878
5.	1998	58.841.734	38.409.345	34.649.534	62.601.545

Sumber Data : Diolah berdasarkan hasil perhitungan
 N O C : Net Operating Capital

2. Rentabilitas Ekonomis Koperasi PPS

Berdasarkan rumus rentabilitas ekonomis yang dipakai, maka hasil perhitungan rentabilitas ekonomis Koperasi PPS, tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

Tahun 1994 :

Net Operating Income adalah :

Rp. 8.529.139 - Rp. 6.939.475 = Rp. 1.594.664

Net Operating Capital adalah : Rp. 58.540.817

Rentabilitas Ekonomis adalah :

$$\frac{\text{Rp. 1.594.664}}{\text{Rp. 58.540.817}} \times 100 \% = 2,72 \%$$

Tahun 1995 :

Net Operating Income adalah :

Rp. 8.214.200 - Rp. 6.170.050 = Rp. 2.044.150

Net Operating Capital adalah : Rp. 56.418.447

Rentabilitas Ekonomis adalah :

$$\frac{\text{Rp. 2.044.150}}{\text{Rp. 56.418.447}} \times 100 \% = 3,62 \%$$

Tahun 1996 :

Net Operating Income adalah :

Rp. 9.142.499 - Rp. 6.765.873 = Rp. 2.376.626

Net operating capital adalah : Rp. 59.846.069

Rentabilitas Ekonomis adalah :

$$\frac{\text{Rp. } 2.376.626}{\text{Rp. } 59.846.069} \times 100 \% = 3,97 \%$$

Tahun 1997 :

Net Operating Income adalah :

$$\text{Rp. } 11.510.000 - \text{Rp. } 8.865.925 = \text{Rp. } 2.644.075$$

Net Operating Capital adalah : Rp. 61.930.878

Rentabilitas Ekonomis adalah :

$$\frac{\text{Rp. } 2.644.075}{\text{Rp. } 61.930.878} \times 100 \% = 4,27 \%$$

Tahun 1998 :

Net Operating Income adalah :

$$\text{Rp. } 13.246.520 - \text{Rp. } 9.648.490 = \text{Rp. } 3.598.030$$

Net Operating Capital adalah : Rp. 62.601.545

Rentabilitas Ekonomis adalah :

$$\frac{\text{Rp. } 3.598.030}{\text{Rp. } 62.601.545} \times 100 \% = 5,75 \%$$

Hasil perhitungan rentabilitas ekonomis yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rentabilitas Ekonomis Koperasi PPS tahun 1994-1998

No.	Tahun	Net Operating Income	Net Operating Capital	Rentabilitas Ekonomis
1.	1994	1.594.664	58.540.817	2,72
2.	1995	2.044.150	56.418.447	3,62
3.	1996	2.376.626	59.846.069	3,97
4.	1997	2.644.075	61.930.878	4,27
5.	1998	3.598.030	62.601.545	5,75

Sumber Data : Diolah berdasarkan hasil perhitungan.

3. Koefisien Korelasi Product Moment

Dalam penelitian ini perubahan modal merupakan variabel independent (bebas) atau variabel yang dianggap mempunyai pengaruh, dengan simbol X. Dan rentabilitas ekonomis merupakan variabel dependent (terikat) dengan simbol Y.

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, digunakanlah alat analisis koefisien korelasi product moment.

Untuk memudahkan perhitungan dengan memakai analisis statistik, maka terlebih dahulu dibuat suatu tabel kerja persamaan koefisien korelasi antara modal (net operating capital) dengan rentabilitas ekonomis Koperasi PPS tahun 1994 sampai dengan tahun 1998, sebagai berikut ini.

Tabel 4. Persamaan Koefisien Korelasi Antara Modal (Net Operating Capital) dengan Rentabilitas Ekonomis Koperasi PPS tahun 1994 - 1998 (dalam ribuan rupiah)

Nomor	Tahun	(X)	(Y)	(XY)	² (X)	² (Y)
1.	1994	58.541	2,72	159.231,52	3.427.048.681	07,40
2.	1995	56.418	3,62	204.233,16	3.182.990.724	13,10
3.	1996	59.846	3,97	237.588,62	3.581.543.716	15,76
4.	1997	61.931	4,27	264.445,37	3.835.448.761	18,23
5.	1998	62.601	5,75	359.955,75	3.918.885.201	33,06
		299.337	20,33	1.225.454,42	17.945.917.083	87,55

Sumber Data : Diolah Berdasarkan Hasil Perhitungan

Keterangan : X = Modal (Net Operating Capital)

Y = Rentabilitas Ekonomis

Berdasarkan tabel kerja yang telah dibuat, maka hasil perhitungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{5 (1.225.454,42) - (299.337) (20,33)}{\sqrt{[5 (17.945.917.083) - (299.337)^2] [5 (87,55) - (20,33)^2]}}$$

$$r = \frac{41.750,89}{\sqrt{(11.267,02401) (4,9437409)}}$$

$$r = \frac{41.750,89}{55.701,84671}$$

$$r = 0,7495422947 \text{ atau } 0,75 \text{ (dibulatkan)}$$

4. Pengujian Hipotesis Dengan Menggunakan Uji t

Untuk mengetahui apakah hasil dari analisis koefisien korelasi diatas bisa diterima atau tidak, maka akan digunakan statistik uji t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,7495422947 \sqrt{5 - 1}}{\sqrt{1 - 0,7495422947^2}}$$

$$t = \frac{1,499084589}{0,6619564551}$$

$$t = 2,264627193 \text{ atau } 2,265 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, t hitung adalah sebesar 2,265, sedangkan t tabel pada taraf signifikan 0,05 untuk db = 4, adalah sebesar 2,132.

Dengan melihat kenyataan t hitung sebesar 2,265 lebih besar dari t tabel sebesar 2,132, maka berarti Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan modal (net operating capital) mempunyai pengaruh yang kuat atau positif terhadap rentabilitas ekonomi Koperasi PPS yaitu sebesar 0,75. Sedangkan 0,25 lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain:

B. Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka terlebih dahulu akan dibuat tabel perubahan modal dan perhitungan rentabilitas ekonomis Koperasi PPS sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1998, sebagai berikut ini.

Tabel 5. Perubahan Modal (Net Operating Capital) dan Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomis Koperasi PPS tahun 1994 - 1998.

No.	Tahun	Modal (NOC) (Rp)	Selisih (Rp)	NOI (Rp)	Selisih (Rp)	RE	Selisih %
1.	1994	58.540.817	-	1.594.664	-	2,72	-
		-	(2.122.370)	-	449.486	--	0,90
2.	1995	56.418.447	-	2.044.150	-	3,62	-
		-	3.427.622	-	332.476	--	0,35
3.	1996	59.846.069	-	2.376.626	-	3,97	-
		-	2.084.809	-	267.449	--	0,30
4.	1997	61.930.878	-	2.644.075	-	4,27	-
			670.667		953.955	--	1,48
5.	1998	62.601.545	-	3.598.030	3.918.885.201	5,75	-

Sumber Data : Diolah Berdasarkan Hasil Perhitungan.

Keterangan :
 RE = Rentabilitas Ekonomis
 NOI = Net Operating Income
 Modal / NOC = Net Operating Capital
 Rp. = Rupiah
 % = Persen

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas dapat diketahui bahwa perubahan modal (Net Operating Capital) mempunyai pengaruh yang kuat atau positif terhadap rentabilitas ekonomis Koperasi PPS. Hal ini terlihat pada tahun 1996, dimana modal naik sebesar Rp. 3.427.622 diikuti dengan kenaikan rentabilitas ekonomis sebesar 0,35 %. Pada tahun 1997 dimana modal naik sebesar Rp. 2.084.809 diikuti dengan kenaikan rentabilitas ekonomis sebesar 0,30. Selanjutnya dapat juga dilihat pada tahun 1998 dimana modal naik sebesar Rp. 670.667 diikuti dengan kenaikan rentabilitas ekonomis sebesar 1,84 %. Kenaikan jumlah modal (Net Operating Capital) ini merupakan bukti keberhasilan Koperasi PPS menghimpun modal, baik itu mengakibatkan bertambahnya jumlah modal sendiri maupun yang disebabkan oleh berhasilnya koperasi menghimpun modal asing yang berupa hutang-hutang. Namun demikian modal juga pernah mengalami penurunan, yaitu pada tahun 1995. Penurunan sebesar Rp. 2.122.370 dari tahun 1994 ini disebabkan oleh sebagian besar dari modalnya ditanamkan diluar koperasi.

Demikian pula dengan Net Operating Koperasi PPS setiap tahunnya juga mengalami kenaikan. Kenaikan yang paling besar terjadi pada tahun 1998, sebesar Rp. 953.955. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha Waserda yang cukup besar, yaitu Rp. 1.736.520 dan biaya operasional

Waserda yang bisa ditekan seminimal mungkin yaitu hanya mengalami pertambahan sebesar Rp. 782.565. Dengan kata lain pertambahan biaya operasional sebesar Rp. 782.565 berhasil meningkatkan pendapatan usaha Waserda sebesar Rp. 1.736.520. Adapun kenaikan Net Operating Income yang paling rendah terjadi pada tahun 1997 yaitu hanya sebesar Rp. 267.449 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan waserda yang walaupun besar yaitu Rp. 2.367.501 akan tetapi juga diikuti dengan meningkatnya jumlah biaya operasional Waserda yang cukup besar yaitu Rp. 2.100.052.

Sedangkan apabila dilihat dari sudut rentabilitas ekonomisnya, akan terlihat bahwa rentabilitas ekonomis Koperasi PPS mengalami peningkatan terus. Peningkatan rentabilitas ekonomis yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998, yaitu sebesar 1,48 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan rentabilitas ekonomis ini disebabkan keberhasilan Koperasi PPS dalam meningkatkan Net Operating Incomenya yaitu sebesar Rp. 953.955 dengan penambahan Net Operating Capital hanya Rp. 670.677. Kenaikan rentabilitas yang paling rendah terjadi pada tahun 1997, yaitu hanya sebesar 0,30 % saja dari tahun 1996. Rendahnya jumlah kenaikan karena kenaikan net operating capital yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 2.084.809 tidak diiringi dengan kenaikan jumlah net operating incomenya.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka diketahui bahwa korelasi antara perubahan modal dengan rentabilitas ekonomis sebesar 0,75 ($r = 0,75$). Dapatlah dikatakan bahwa perubahan modal disini mempunyai pengaruh yang kuat atau positif terhadap rentabilitas ekonomis pada Koperasi PPS yaitu sebesar 0,79. Sedangkan sisanya yang sebesar 0,25 dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar modal.

Korelasi antara perubahan modal dengan rentabilitas ekonomis sebesar 0,75 ($r = 0,75$), berarti r antara 0,60 sampai 0,80 dimana pengaruh variabel X terhadap variabel V kuat atau positif.

Selanjutnya berdasarkan alat analisis uji t untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dikemukakan dapat diterima atau tidak, dengan tingkat keyakinan 95 % atau 0,05 diketahui hasil t hitung sebesar 2,265. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan t tabel untuk $db = 4$ pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,132. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat atau positif antara perubahan modal (net operating capital) dengan rentabilitas ekonomis pada koperasi PPS Samarinda, dengan kata lain bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perubahan modal (net operating capital) mempunyai pengaruh yang kuat atau positif terhadap rentabilitas ekonomis pada Koperasi PPS.
2. Korelasi antara perubahan modal (net operating capital) dengan rentabilitas ekonomis pada Koperasi PPS sebesar 0,75 ($r = 0,75$), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat atau positif.
3. Berdasarkan alat analisis uji t dengan tingkat keyakinan 95 % atau 0,05 diketahui hasil dari t hitung sebesar 2,265. Jumlah ini lebih besar bila dibandingkan dengan t tabel untuk db = 4 sebesar 2,132 yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang kuat atau positif antara perubahan modal dengan rentabilitas ekonomis pada Koperasi PPS di Samarinda, diterima.

B. Saran-saran

1. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa perubahan modal kuat pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomis yang diperoleh Koperasi PPS. Dengan demikian diharapkan Koperasi PPS dapat meningkatkan modalnya dengan cara menambah jumlah anggota koperasi, yang otomatis dapat menambah besarnya modal sendiri yang berupa simpanan pokok dan simpanan wajib.
2. Selain itu koperasi dapat berusaha memperbesar jumlah modal asing (modal pinjaman) dengan memberi kesempatan pada pihak lain seperti koperasi yang lain dan juga anggotanya, bank atau lembaga keuangan dan sumber lain yang sah untuk memberikan bantuan kepada koperasi.
3. Koperasi juga diharapkan agar tidak lupa untuk memperhatikan efisiensi penggunaan modal dengan cara mengurangi atau menekan biaya operasional yang tidak perlu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, 1984, Pembelanjaan Perusahaan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ali Imron, 1991, Pelajaran Analisa Laporan Keuangan, CV. Armico, Bandung.
- Anonim, Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967, Tentang Perkoperasian, Pustaka Tinta Mas, Surabaya.
- Anto Dajan, 1986, Pengantar Metode Statistik, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1994, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Haryono Jusuf Al., 1988, Dasar-Dasar Akuntansi, Liberty, Yogyakarta.
- Ima Suwandi, 1986, Seluk Liku Koperasi Unit Desa di Daerah Transmigrasi, Bharata Karya Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, G., 1989, Koperasi Indonesia, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Masnur Muslich, 1991, Kamus Ekonomi dan Koperasi, Yayasan Asih Asah Asuh, Malang.

- Moh. Nazir, 1985, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Darussalam.
- Munandar, M., 1983, Pokok-Pokok Intermediate Accounting, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S., 1992, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Sutrisno, MH., 1982, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Wojowasito, S., 1976, Kamus Bahasa Indonesia dengan Ejaan Yang Disempurnakan Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional, Shinta Dharma, Bandung.

Tabel B. Tabel Harga-harga Kristis t *)

	Tingkat Signifikan Untuk Tes Satu-Sisi					
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
	Tingkat Signifikan Untuk Tes Dua-Sisi					
	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.405
8	1.397	1.860	2.300	2.896	3.355	5.011
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.096	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.810
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	1.206	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

*) Tabel B diringkaskan dari Tabel III dalam Fisher dan Yates : Statistical tables for biological, agricultural, and medical, research, diterbitkan oleh Oliver and Boyd Ltd. Edinburgh, dengan izin dari para penulis dan penerbit.